

**ANALISIS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG  
DENGAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) PADA  
TOKO DHYFAKA COLLECTION**



**TUGAS AKHIR**

**OLEH :**

**UMU CHANIFAH**

**NIM 18031190**

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI  
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA  
2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG DENGAN  
METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) PADA TOKO  
DHYFAKA COLLECTION

Oleh Mahasiswa :

Nama : Umu Chanifah

NIM : 18031190

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing  
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 24 Juni 2021

Pembimbing I,



Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT  
NIPY. 12.013.166

Pembimbing II,



Yusri Anis F., SE, M.Si  
NIPY. 09.015.242

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG DENGAN  
METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) PADA TOKO  
DHYFAKA COLLECTION

Oleh :

Nama : Umu Chanifah

NIM : 18031190

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Pengujian Tugas Akhir  
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 6 Juli 2021

1. Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT  
Ketua Penguji



2. Anita Karunia, SE, M.Si  
Penguji 1



3. Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT  
Penguji 2



Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA  
NIPY. 009.011.062

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG DENGAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) PADA TOKO DHYFAKA COLLECTION”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 24 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



UMU CHANIFAH

NIM 18031190

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA  
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Umu Chanifah

NIM : 18031190

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Ekklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) pada Toko Dhyfaka Collection. Dengan Hak Bebas Royalti Non Ekklusif Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 24 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



UMU CHANIFAH

NIM 18031190

## HALAMAN MOTTO

- ❖ Sebuah tantangan akan selalu menjadi beban, jika itu hanya dipikirkan. Sebuah cita-cita juga adalah sebuah beban, jika itu hanya angan-angan.
- ❖ Tiada do'a yang lebih indah selain do'a agar Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
- ❖ Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya LULUS.
- ❖ Jangan menunggu. Takkan ada waktu yang tepat.
- ❖ Ilmu adalah harta yang tak akan pernah habis.
- ❖ Hari ini berjuang, besok raih kemenangan.
- ❖ Dorongan terbesar adalah dorongan yang timbul dari diri sendiri.
- ❖ Dibalik kesuksesanmu, ada do'a orang tua yang sangat hebat.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Dengan penuh rasa hormat serta kasih sayang yang tulus, sebuah karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

- ❖ Allah SWT, yang senantiasa melindungi kami, memberikan kami kesehatan jasmani dan rohani sehingga kami dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- ❖ Orang tua saya yang amat saya sayangi, Ibu Jumaroh dan Bapak Zaenudin. Terimakasih atas segala do'a, Inspirasi, dukungan, pengorbanan, cinta dan kasih sayang yang telah engkau berikan, sehingga saya dapat berada di titik tertinggi saya saat ini.
- ❖ Kedua Kakak saya (Puji Sri Astuti, A.Md. Ak & Dini Islamiati) dan kedua Adik saya (Zulfatus Sakinah & Ni'matul Bilkis), yang telah mendukung saya dan membantu saya dalam menempuh Pendidikan Tinggi ini.
- ❖ Calon suami saya (Irfan Kurniawan, A.Md. PKB) yang selalu mendo'akan saya, memberikan sinergi positif serta motivasi untuk saya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan tepat waktu dan selalu mensupport saya dalam hal apapun demi kesuksesan saya.
- ❖ Sahabat-sahabat saya yang selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini dan teman-teman yang lainnya terimakasih telah memberikan semangat dan bantuannya sehingga tugas akhir ini terselesaikan.
- ❖ Seluruh Dosen Politeknik Harapan Bersama, terima kasih atas bimbingan serta ilmu yang diberikan kepada saya.
- ❖ Teman-teman kampus kelas 6M terima kasih atas semangat yang selalu diberikan serta motivasi dan masukan yang diberikan lewat diskusi bersama dalam penyusunan tugas akhir ini.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ)” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Program Studi Diploma III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis mengalami banyak hambatan yang disebabkan karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun berkat bimbingan dan bantuan serta pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Untuk itu pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, M.PP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dukungan dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Yusri Anis F., SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dukungan dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Bapak Mustofa Akil, selaku pimpinan Toko Dhyfaka Collection yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian pada Toko Dhyfaka Collection.
6. Seluruh karyawan Toko Dhyfaka Collection yang telah memberikan bantuan selama melaksanakan penelitian.

7. Segenap Dosen Program Studi Diploma III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal yang telah menunaikan kewajibannya menyampaikan ilmu yang bermanfaat.
8. Seluruh Staff & Karyawan Politeknik Harapan Bersama Tegal.
9. Teman-teman baik di kampus maupun di luar kampus, yang telah memberikan semangat, serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang turut membantu dalam selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan Tugas Akhir ini, sehingga Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Tegal, 24 Juni 2021



UMU CHANIFAH  
NIM 18031190

## ABSTRAK

Umu Chanifah. 2021. Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada Toko Dhyfaka Collection. Program Studi D-III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama Tegal. Pembimbing I : Hetika. Pembimbing II : Yusri Anis F.

Persediaan merupakan faktor penting dalam sebuah perusahaan dagang karena persediaan menentukan aktivitas operasi perusahaan. Persediaan merupakan bentuk investasi, keuntungan yang bisa diharapkan melalui penjualan di kemudian hari. Penjualan merupakan kegiatan yang mempengaruhi jumlah persediaan barang, maka pengelolaan persediaan barang harus diperhatikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan persediaan barang dagang dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada Toko Dhyfaka Collection. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan membandingkan kebijakan pengelolaan persediaan barang dagang yang sekarang berlaku di perusahaan dengan metode EOQ dalam pengadaan barang dagang, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode EOQ hasilnya lebih efisien. Hal ini dapat dilihat dengan jumlah pemesanan barang dagang sebesar 7.060 setiap kali pesan dengan jumlah pemesanan 48 kali dalam setahun dan biaya persediaannya sebesar Rp. 10.596.000, sedangkan bila menggunakan metode EOQ jumlah pemesanan sebesar 1.776 dengan jumlah pemesanan 4 kali dalam setahun. Dengan jumlah biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 1.059.517. Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan persediaan bahan baku, metode EOQ memberikan saran kepada perusahaan untuk menyediakan *safety stock* sebesar 72 dan ROP berjumlah 168. Dengan metode EOQ ini dapat menghindari terjadinya keterlambatan penyediaan barang dagang, karena penyediaan barang dagang dapat dipastikan konstan dan sesuai *lead time*. Maka untuk mencapai tujuan penelitian, perusahaan sebaiknya menggunakan metode EOQ.

**Kata kunci:** *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety Stock* (SS), *Reorder Point* (ROP)

## ABSTRACT

Umu Chanifah. 2021. *The Analysis of Merchandise Inventory Management Using the Economic Order Quantity (EOQ) Method in Dhyfaka Collection Store. Diploma III Accounting Study Program of Politeknik Harapan Bersama. First Advisor: Hetika. Second Advisor: Yusril Anis F.*

*Inventory is an important factor in a trading company because inventory determines the company's operating activities. Inventory is a form of investment, a profit that can be expected through sales at a later date. Sales are activities that affect the amount of inventory, so controlling the inventory must be considered. This study was aimed to analyze merchandise inventory management using the Economic Order Quantity (EOQ) method in Dhyfaka Collection Store. From the results of calculations that had been done by comparing the current trading goods inventory management policies in the company with the EOQ method in the procurement of merchandise, it can be obtained, the conclusion is the results of using the EOQ method are more efficient. This can be seen by the number of order for merchandise are 7.060 per order with a total order of 48 times a year and an inventory cost are Rp. 10.596.000, whereas when using the EOQ method the number of orders are 1.776 with a total order of 4 times a year. The total cost incurred was Rp. 1.059.517. To anticipate undesirable things related to raw material inventory, the EOQ method advises companies to provide a safety stock of 72 and an ROP of 168. This EOQ method can avoid delays in the supply of merchandise, because the supply of merchandise can be ensured constantly, and according to the lead time. Then to achieve research objectives, companies should use the EOQ method.*

**Keywords:** *Economic Order Quantity (EOQ), Safety Stock (SS), Reorder Point (ROP).*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Kerangka Berpikir .....	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Persediaan.....	12
2.1.1 Definisi dan Fungsi Persediaan .....	12
2.1.2 Jenis Persediaan.....	14
2.1.3 Metode Pencatatan Persediaan .....	17
2.1.4 Metode Penilaian Persediaan .....	17

2.1.5	Biaya-biaya Persediaan .....	19
2.1.6	Tujuan Persediaan .....	22
2.1.7	Tujuan Pengelolaan Persediaan.....	23
2.1.8	Pengendalian Persediaan .....	23
2.1.9	Tujuan Pengendalian Persediaan.....	24
2.2	Metode Economic Order Quantity (EOQ) .....	25
2.2.1	Definisi Metode Economic Order Quantity (EOQ) .....	25
2.2.2	Kelebihan Economic Order Quantity .....	27
2.2.3	Kelemahan Economic Order Quantity .....	27
2.3	Persediaan Pengaman & Pemesanan Kembali .....	28
2.3.1	Persediaan Pengaman ( <i>Safety Stock</i> ).....	28
2.3.2	Pemesanan Kembali ( <i>Reorder Point</i> ).....	29
2.4	Total Inventory Cost (TIC).....	30
2.4.1	Total Biaya Persediaan/Total <i>Inventory Cost</i> (TIC) .....	30
2.5	Penelitian Terdahulu.....	31
2.5.1	Penelitian Terdahulu .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>36</b>
3.1	Lokasi Penelitian .....	36
3.2	Waktu Penelitian .....	36
3.3	Jenis Data .....	36
3.4	Sumber Data .....	37
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.6	Metode Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>41</b>
4.1	Deskripsi Data Persediaan Barang Dagang.....	41
4.2	Deskriptif Data Pembelian Barang Dagang .....	42
4.3	Hasil Perhitungan Biaya Penyimpanan Barang.....	44
4.4	Hasil Perhitungan Biaya Pemesanan.....	44
4.5	Hasil Perhitungan Total Biaya Persediaan Menurut Kebijakan Perusahaan.....	45
4.6	Metode Economic Order Quantity (EOQ) .....	46

4.7	Frekuensi Pembelian .....	46
4.8	Persediaan Pengamanan ( <i>Safety Stock</i> ) .....	47
4.9	Titik Pemesanan Kembali ( <i>Reorder Point</i> ) .....	48
4.10	Penentuan Persediaan Maksimum ( <i>Maximum Inventory</i> ).....	48
4.11	Total Biaya Persediaan .....	49
4.12	Efisiensi Biaya.....	50
4.13	Pembahasan .....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....		55
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....		57
LAMPIRAN .....		60

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.5	Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 4.1	Persediaan Barang Dagang Periode 2021 .....	41
Tabel 4.2	Pembelian Barang Dagang Periode 2021 .....	42
Tabel 4.3	Komponen Biaya Penyimpanan .....	44
Tabel 4.4	Komponen Biaya Pemesanan .....	45
Tabel 4.13	Perbandingan Biaya Total Persediaan Berdasarkan Kebijakan Perusahaan dan Metode EOQ .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.6 Kerangka Berpikir .....	9
------------------------------------	---

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Toko Dhyfaka Collection .....	60
Lampiran 2. Persediaan Barang Dagang Periode 2020.....	61
Lampiran 3. Buku Bimbingan Tugas Akhir.....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pesatnya pembangunan dimasa kini memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga banyak perusahaan yang bermunculan baik itu persahaan jasa maupun perusahaan manufaktur, perusahaan kecil dan perusahaan besar yang memiliki persaingan komperatif agar tetap hidup dan berkembang. Salah satu faktor pendukung utama suatu perusahaan adalah persediaan dengan adanya persediaan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dan kegiatan pelanggannya. Apabila perusahaan tidak mampu menyediakan persediaan pada suatu saat tertentu maka perusahaan akan dihadapkan pada resiko akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan. Hanya perusahaan yang mampu menekan biaya produksi seminimal mungkin dengan tanpa mengurangi kualitas produk yang dapat bertahan. Salah satu cara menekan biaya produksi yaitu dengan menekan total biaya persediaan bahan baku yang seminimum mungkin, baik dalam biaya pesanan, penyimpanan, kehilangan, dan kerusakan bahan baku (Yuliana:2001)<sup>[1]</sup>.

Menurut (Natalia:2013)<sup>[2]</sup> secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang akan dijual. Persediaan barang, baik itu persediaan barang yang akan dipakai, persediaan yang akan dijual (untuk perusahaan dagang) dan persediaan bahan baku untuk diolah (perusahaan industri) dan persediaan lainnya. Oleh karena itu, para pengusaha atau pedagang

tersebut harus dapat mengelola persediaan dengan efektif dan efisien. Dengan terkontrolnya persediaan barang di dalam perusahaan akan mendapat laba (*profit*).

Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan sehingga perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar dalam persediaan, dalam perusahaan dagang, barang-barang dagangan biasanya merupakan pos yang paling besar dalam aktiva lancar, oleh karena itu pos persediaan ini cukup mendapatkan perhatian khusus (Nugraha,2012)<sup>[3]</sup>.

Aktivitas dalam pengelolaan persediaan meliputi pengarahannya dan penanganan persediaan secara wajar mulai dari pengadaannya, penyimpanannya sampai dengan barang keluar. Persediaan harus ada pada saat dibutuhkan atau diperlukan dengan kuantitas dan kualitas yang memadai pada tempat yang tepat dan harga yang wajar. Pengabaian salah satu tanggung jawab yang menyangkut persediaan akan membawa dampak yang negatif terhadap kelangsungan kelancaran perusahaan dagang tersebut. Oleh karena itulah perlu adanya suatu pengendalian yang memadai terhadap operasional persediaan barang dagangan pada perusahaan tersebut. Pengendalian suatu perusahaan terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan yang memadai agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Dan pengendalian persediaan itu sendiri adalah proses penerimaan, penanganan, dan penghitungan seluruh bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi.

Secara umum perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai perusahaan atau organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak maupun perusahaan lain kemudian dijualnya kembali kepada pihak yang memerlukan atau langsung dijual kepada masyarakat umum, biasanya berupa retail atau grosir (Handayani, 2014)<sup>[4]</sup>. Kata retail berasal dari bahasa Prancis *retailier* yang artinya memotong atau membagi dalam bagian yang lebih kecil. Dalam sebuah bisnis retail, persediaan menjadi satu investasi yang sangat besar. Manajemen persediaan yang baik, penting dilakukan agar bisnis retail menjadi produktif dan menguntungkan (Vinci,2009)<sup>[5]</sup>. (Mulyani:2010)<sup>[6]</sup>, berasumsi bahwa penanganan persediaan barang dagangan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pengendalian internal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kesimpulan penelitiannya yang dilakukan di PT. Grokindo. Serta pengendalian internal barang dagangan harus ditangani dengan baik, serta harus dipantau agar fungsinya tetap efektif.

Ada beberapa metode manajemen persediaan, diantaranya yaitu EOQ (*Economic Order Quantity*). dan JIT (*Just In Time*). Menurut Hansen dan Mowen (2007:628)<sup>[7]</sup>, *Just In Time* adalah sistem manajemen persediaan yang memesan persediaan sesuai dengan kebutuhan pada suatu waktu saja. Namun, dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) (Muhammad Akbar, 2018)<sup>[8]</sup>. Karena menurut Syamsudin (2009:294)<sup>[9]</sup>, dalam penerapannya, metode EOQ ini mempertimbangkan baik biaya-biaya operasi maupun biaya-biaya finansial serta menentukan kuantitas pemesanan yang akan meminimumkan biaya-biaya persediaan secara

keseluruhan. Menurut Bernad W. Taylor (2006)<sup>[10]</sup>, Metode EOQ merupakan teknik pengendalian persediaan yang klasik atau tertua dan paling sederhana. Metode ini diperkenalkan pertama kali oleh Ford W. Harris pada tahun 1915. Metode ini bertujuan untuk meminimisasi biaya total atau keseluruhan dan untuk mendapatkan hasil persediaan ekonomis dengan melakukan efisiensi biaya. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), karena dengan adanya penerapan metode EOQ Perusahaan akan mampu meminimalisir terjadinya kehabisan persediaan sehingga tidak mengganggu proses penjualan produk dan mampu menghemat biaya persediaan yang dikeluarkan oleh persahaan karena adanya efisiensi persediaan bahan baku didalam perusahaan yang bersangkutan. Selain itu dengan adanya penerapan metode EOQ perusahaan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan dan menghemat ruang.

Toko Dhyfaka Collection merupakan perusahaan dagang di bidang agen distribusi yang kegiatan utamanya adalah menjual berbagai macam barang dagangan seperti pakaian atasan anak-anak, pakaian setelan anak-anak, celana chinos anak-anak, celana leging, kemeja anak-anak, kerudung, kaos kaki, masker hijab, gamis, pakaian muslim dewasa dan anak-anak. Oleh sebab itu perlu dilaksanakan pengelolaan dan pengendalian barang dagang yang lebih efisien, maka dilakukan analisis dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebagai salah satu pilihan sebagai perbandingan antara kebijakan yang telah dilaksanakan. Sehingga perusahaan dapat memilih kebijakan mana yang lebih efisien dalam hal pengeluaran biaya persediaan atau total biaya persediaan.

Pada saat ini Toko Dhyfaka Collection belum memiliki sistem khusus yang dapat membantu dalam pencatatan persediaan barang dagang secara terkomputerisasi. Setiap barang masuk di catat dalam pembukuan manual dan setiap transaksi barang keluar tidak semua di catat dengan nota, akan tetapi jika konsumen meminta nota pembelian, toko tersebut membuat nota sebagai bukti pembelian barang. Dengan sistem yang belum terkomputerisasi ini sangat kurang efisien dan keakuratan data masih kurang, sehingga informasi yang didapatkan kurang memuaskan. Selain itu sangat menghambat karyawan dalam perekapan barang masuk, barang keluar dan retur pembelian. Selain itu, pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Dhyfaka Collection juga masih kurang efektif, karena belum adanya prosedur yang pasti dalam melakukan *order* pembelian. Pesanan pembelian dilakukan berdasarkan perkiraan kebutuhan toko tanpa ada metode pasti yang digunakan.

Berdasarkan masalah yang ada diatas, maka perlu adanya metode pencatatan yang pasti digunakan pada Toko Dhyfaka Collection. Dengan diterapkannya metode EOQ perusahaan diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengelolaan persediaan barang dagang yang efektif sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Dengan adanya sistem pengelolaan persediaan barang dagang, maka dapat memudahkan karyawan dalam menemukan informasi ketersediaan barang dagang, dan dapat memberikan informasi laporan persediaan barang dagang yang tepat dan akurat.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS PENGELOLAAN PERSEDIAAN**

## **BARANG DAGANG DENGAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) PADA TOKO DHYFAKA COLLECTION”.**

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana perhitungan pengelolaan persediaan barang dagang dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada Toko Dhyfaka Collection?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai perhitungan pengelolaan persediaan barang dagangan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada Toko Dhyfaka Collection.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu :

#### **1. Bagi Peneliti**

Penulisan ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan persediaan barang dagang yang tepat dan akurat dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

#### **2. Bagi Toko Dhyfaka Collection**

Kesimpulan dan saran dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan serta masukan bagi Toko Dhyfaka Collection.

### 3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Hasil penelitian dapat memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang Akuntansi menganalisis persediaan barang dagang bagi Politeknik Harapan Bersama.

#### **1.5. Batasan Masalah**

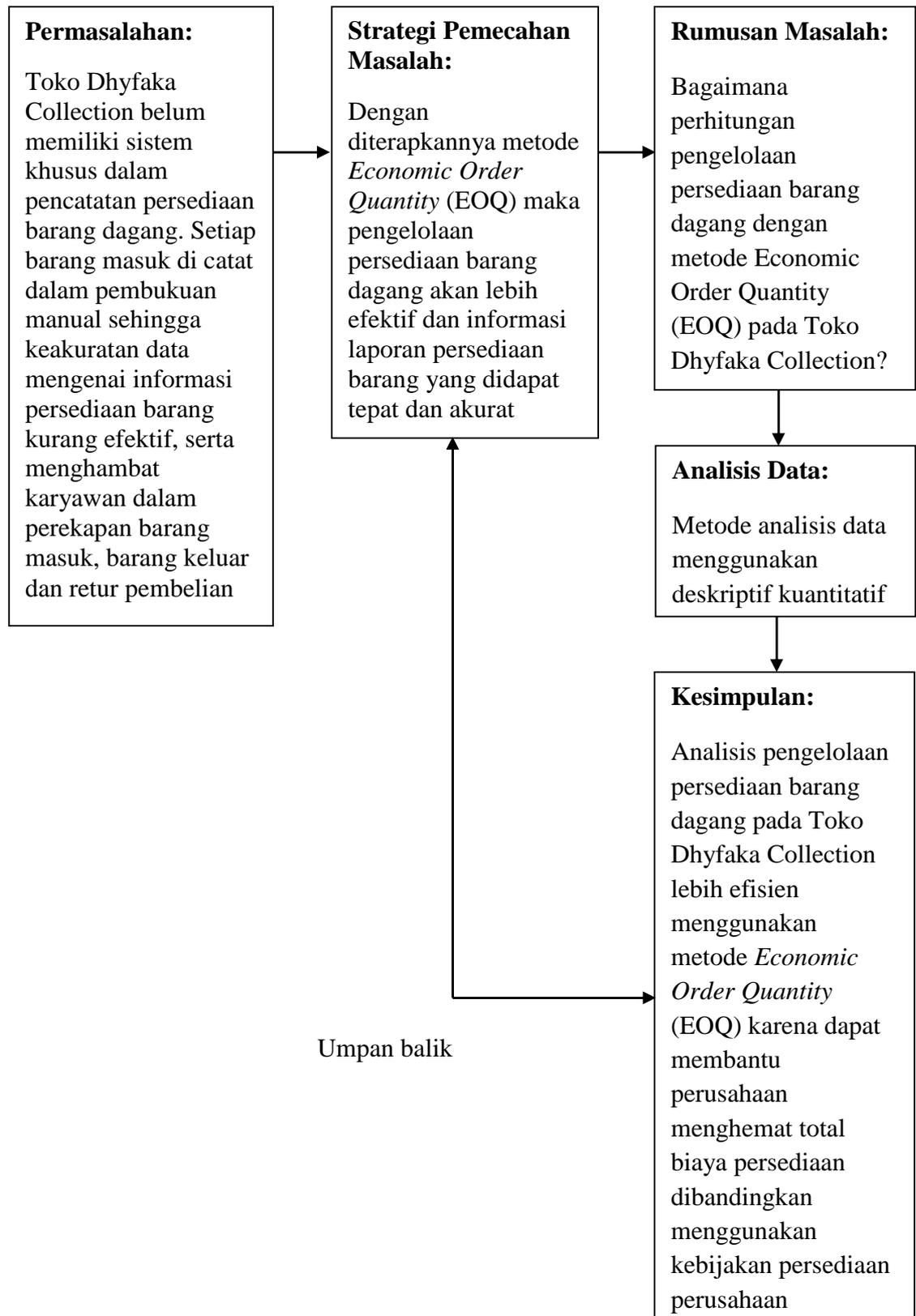
Pada penyusunan penelitian ini penulis membatasi penelitian pengelolaan persediaan barang dagang hanya pada bagian persediaan barang dagang pakaian anak-anak wanita umur 1 tahun pada tahun 2020 yang ada di Toko Dhyfaka Collection. Karena disini pakaian anak-anak wanita umur 1 tahun sangat cepat habis dibandingkan dengan barang lain. Untuk itu penulis ingin menerapkan metode EOQ dalam perhitungan persediaan barang dagang agar Toko Dhyfaka Collection dapat menyediakan persediaan barang dagang tepat pada waktunya agar tidak adanya kekosongan barang.

#### **1.6. Kerangka Berpikir**

Dalam sebuah perusahaan dagang perlu adanya sistem informasi pengelolaan persediaan barang yang tepat dan efisien. Pada Toko Dhyfaka Collection belum memiliki sistem khusus dalam pencatatan persediaan barang dagang. Setiap barang masuk dicatat dalam pembukuan manual. Sehingga keakuratan data mengenai informasi persediaan barang kurang efektif, serta menghambat karyawan dalam perekapan barang masuk, barang keluar dan retur pembelian. Oleh sebab itu, untuk memecahkan masalah ini maka peneliti perlu pendekatan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk

menciptakan aktivitas pengelolaan persediaan barang yang efektif. Sehingga memudahkan karyawan dalam menemukan informasi ketersediaan barang dagang, dan dapat memberikan informasi laporan persediaan barang dagang yang tepat dan akurat.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka berpikir

### 1.7. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

#### 2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

##### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

##### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian persediaan barang dagang, perhitungan metode *economic order quantity* (EOQ) yang akan digunakan dan menjadi acuan dalam tugas akhir.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

### 3. Bagian Akhir

#### LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Persediaan**

##### **2.1.1. Definisi dan Fungsi Persediaan**

Persediaan pada umumnya merupakan barang-barang yang tersedia untuk dijual. Jika perusahaan itu berbentuk perusahaan dagang, jika perusahaan berbentuk manufaktur maka persediaan digunakan untuk menghasilkan barang untuk dijual. Menurut Nasution (2003:103)<sup>[11]</sup>, Persediaan adalah sumber daya menganggur (*idle resources*) yang menunggu proses lebih lanjut. Yang dimaksud dengan proses lebih lanjut tersebut adalah berupa kegiatan produksi pada sistem manufaktur, kegiatan pemasaran pada sistem distribusi ataupun kegiatan konsumsi pangan pada sistem rumah tangga. Menurut Fess (2008:398)<sup>[12]</sup> Persediaan digunakan untuk mengindikasikan:

- a. Barang dagangan yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan.
- b. Bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu.

Menurut Stice (2009:571)<sup>[13]</sup>, Persediaan ditujukan untuk barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, dan dalam kasus perusahaan manufaktur, maka persediaan ditujukan untuk barang dalam proses produksi atau yang ditempatkan dalam kegiatan produksi. Hal serupa diungkapkan oleh Kieso (2008:402)<sup>[14]</sup>, Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang

yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Sedangkan menurut Rangkuti (2007)<sup>[15]</sup>, Persediaan adalah bahan-bahan, bagian yang disediakan, dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Persediaan adalah barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau untuk diproduksi dan selanjutnya dijual kembali yang merupakan aktiva bagi perusahaan.

Persediaan merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan, namun hal ini tidak menjadikan perusahaan untuk memiliki persediaan yang sebanyak-banyaknya. Memiliki persediaan yang banyak memang memperkecil kemungkinan perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumen. Menyimpan persediaan yang banyak juga memiliki kerugian, yaitu terlalu besarnya investasi pada persediaan, kemungkinan meningkatnya kemungkinan barang-barang yang rusak. Perlunya pengendalian persediaan yang baik dan efisien sangatlah penting untuk mengurangi dampak buruk dari hal tersebut.

Pokok penting bagi manajemen dalam mengembangkan kebijakan persediaan adalah dapat meminimumkan total biaya yang berhubungan dengan proses produksi dari suatu perusahaan. Dua dasar keputusan persediaan yang harus dilakukan yaitu: banyaknya pesanan dalam satu waktu, dan banyaknya pesanan saat ini. Menurut Rangkuti (2007:15)<sup>[15]</sup>, fungsi-fungsi persediaan yaitu:

- a. Fungsi Independensi

Persediaan memiliki fungsi agar perusahaan dapat melakukan proses produksi meski *supplier* tidak dapat menyanggupi jumlah dan waktu pemesanan barang yang dilakukan perusahaan dengan cepat.

b. Fungsi Ekonomis

Perusahaan memiliki fungsi agar perusahaan dapat menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

c. Fungsi Antisipasi

Persediaan memiliki fungsi agar perusahaan dapat melakukan antisipasi pada perubahan permintaan konsumen.

### 2.1.2. Jenis Persediaan

Persediaan sebagai kekayaan perusahaan, memiliki peranan penting dalam operasi bisnis.

Menurut Sofyan (2013:50)<sup>[16]</sup>, persediaan dibagi atas 5 (lima) jenis, yaitu:

- 1) Persediaan bahan baku (*raw material stock*), yaitu barang-barang yang dibeli dari pemasok (*supplier*) dan akan digunakan atau diolah menjadi produk jadi yang akan dihasilkan oleh perusahaan.
- 2) Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses (*work in process/progress stock*), yaitu bahan baku yang sudah diolah atau dirakit menjadi komponen namun masih membutuhkan langkah-langkah selanjutnya agar produk dapat selesai dan menjadi produk akhir.
- 3) Persediaan bagian produk atau parts yang dibeli (*component stock*), yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen (*parts*) yang diterima

dari perusahaan lain, yang dapat secara langsung dirakit dengan parts lain, tanpa proses produksi sebelumnya.

- 4) Persediaan barang jadi (*finished goods*), yaitu barang yang telah diproses dan siap untuk disimpan di gudang, kemudian dijual atau di distribusikan ke lokasi pemasaran.
- 5) Persediaan bahan-bahan pembantu atau barang-barang perlengkapan (*supplier stock*), yaitu barang-barang yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan produksi, namun tidak menjadi bagian produk akhir yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Baridwan (2011:150)<sup>[17]</sup> mengemukakan ada 4 jenis persediaan yaitu sebagai berikut:

Dalam perusahaan dagang, barang yang dibeli dengan tujuan akan dijual kembali diberi judul persediaan barang dagang. Untuk perusahaan industri persediaan yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis yang berbeda, yaitu :

- 1) Bahan baku penolong

Bahan baku adalah barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. Sedangkan bahan penolong adalah barang-barang yang juga menjadi bagian dari produk jadi tetapi jumlahnya relative kecil atau sulit di ikuti biayanya. Misalnya dalam perusahaan mebel, bahan baku adalah kayu, rotan, besi siku, bahan penolong adalah paku, dempul.

- 2) *Supplies* Pabrik

Adalah barang-barang yang mempunyai fungsi melancarkan proses produksi misalnya oli mesin, bahan pembersih mesin.

3) Barang dalam proses

Adalah barang-barang yang sedang dikerjakan (di proses). Untuk dapat dijual masih diperlukan pengerjaan lebih lanjut.

4) Produk Selesai

Yaitu barang-barang yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi dan menunggu saat penjualannya.

Menurut Ristono (2009:7-8)<sup>[18]</sup>, Pembagian jenis persediaan berdasarkan tujuannya terdiri dari :

1) Persediaan Pengamanan (*safety stock*)

Persediaan pengamanan atau sering pula disebut sebagai *safety stock* adalah persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi unsur ketidakpastian permintaan dan penyediaan. Apabila persediaan pengaman tidak mampu mengantisipasi ketidakpastian tersebut, akan terjadi kekurangan persediaan (*stockout*)

2) Persediaan Antisipasi

Persediaan antisipasi disebut sebagai *stabilization stock* merupakan persediaan yang dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang sudah dapat diperkirakan sebelumnya.

3) Persediaan dalam pengiriman

Persediaan dalam pengiriman disebut *work-in process stock* adalah persediaan masih dalam pengiriman, yaitu :

1. *Eksternal Transit Stock* adalah persediaan yang masih berada dalam transportasi.
2. *Internal Transit Stock* adalah persediaan yang masih menunggu untuk diproses atau menunggu sebelum dipindahkan.

### **2.1.3. Metode Pencatatan Persediaan**

Dalam sebuah perusahaan, pertama-tama perusahaan harus menentukan metode apa yang diterapkan dalam pencatatan persediaan. Terdapat dua metode dalam mencatat persediaan, yaitu :

1. Metode Perpetual

Dalam metode ini, ini adalah metode pengelolaan persediaan di mana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu *stock* yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya.

2. Metode Fisik

Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, di mana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang (Rudianto,2012)<sup>[19]</sup>.

### **2.1.4. Metode Penilaian Persediaan**

Dalam kegiatan perusahaan, terutama pada perusahaan dagang atau industri, terdapat pergerakan atau arus masuk atau keluar barang, baik itu barang

dagangan atau bahan baku. Untuk kepentingan analisis, pengendalian, atau penilaian persediaan, arus pergerakan tersebut harus dinilai dengan metode yang sama.

Penetapan besarnya nilai persediaan akhir atau Harga Pokok Penjualan dapat menggunakan metode :

1. Berdasarkan Harga Perolehan

a. Metode Identifikasi Khusus

Metode ini berasumsi bahwa arus barang harus sama dengan arus biaya, sehingga setiap kelompok barang diberi identifikasi dan dibuat kartu. Dengan demikian, Harga Pokok untuk setiap barang dapat diketahui, sehingga harga pokok penjualan terdiri atas Harga Pokok Barang yang dijual dan sisanya sebagai relative sedikit tetapi harga perunitnya besar. Sebagai akibat persediaan barangnya dapat diidentifikasi secara khusus, perhitungan harga pokok penjualan dan harga pokok persediaan menggunakan arus harga pokok sebenarnya (actual) dari persediaan.

b. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (*First In First Out-FIFO*)

Metode ini mendasarkan pada asumsi bahwa barang yang masuk pertama akan dikeluarkan pertama.

c. Metode Rata-rata (*Average*)

Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata bergerak. Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata persediaan

akhir. Metode identifikasi khusus umumnya digunakan untuk perusahaan yang mempunyai persediaan barang. (Waluyo, 2008)<sup>[20]</sup>.

### **2.1.5. Biaya-Biaya Persediaan**

Persediaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kelancaran produksi dan penjualan. Menurut Ristono (2009:3-4)<sup>[18]</sup>, Persediaan harus dikelola secara tepat. Dalam hal ini perusahaan harus dapat menentukan jumlah persediaan optimal, sehingga di satu sisi kontinuitas produksi juga dapat terjaga dan pada sisi lain perusahaan dapat memperoleh keuntungan, karena perusahaan dapat memenuhi setiap permintaan yang datang.

Menurut Ristono (2009:22)<sup>[18]</sup>, mengemukakan biaya-biaya persediaan terdiri dari:

a) Biaya Pembelian (*Purchase Cost*) dan Biaya Produksi (*Production Cost*).

Biaya pembelian adalah biaya-biaya yang timbul saat perusahaan melakukan pembelian barang dari supplier. Biaya-biaya yang timbul saat perusahaan melakukan proses produksi barang untuk kebutuhan perusahaan. Biaya-biaya ini, yaitu biaya bahan baku, gaji tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

b) Biaya Pemesanan

Biaya pemesanan adalah biaya-biaya yang timbul saat perusahaan melakukan pemesanan barang. Biaya ini memiliki pengaruh secara langsung pada frekuensi pemesanan. Jika frekuensi pemesanan semakin banyak dilakukan oleh perusahaan, maka biaya pemesanan akan semakin besar. Sebaliknya, jika frekuensi pemesanan semakin sedikit dilakukan oleh

perusahaan, maka biaya pemesanan akan semakin kecil. Biaya-biaya yang digolongkan dalam biaya ini, yaitu :

1. Biaya sumber daya manusia
2. Biaya ekspedisi
3. Biaya telepon
4. Biaya administrasi
5. Biaya pengiriman barang
6. Biaya pembongkaran barang
7. Biaya pemeriksaan barang, dan lain-lain
8. Biaya Penyimpanan

Biaya penyimpanan adalah biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan diadakannya persediaan. Biaya penyimpanan ini dinyatakan dalam 2 bentuk, yakni sebagai persentase dari nilai rata-rata persediaan per tahun dan dalam bentuk rupiah per tahun per unit barang. Biaya-biaya yang digolongkan dalam biaya ini adalah :

- a) Biaya sewa gedung
- b) Biaya administrasi pergudangan
- c) Biaya gaji pelaksana gudang
- d) Biaya listrik, air dan telepon
- e) Biaya modal yang ditanam dalam persediaan
- f) Biaya asuransi
- g) Biaya kerusakan/kehilangan
- h) Biaya pemeliharaan dan pengelolaan, dan lain-lain

i) Biaya kehabisan barang (*Shortage Cost*)

Biaya kehabisan barang adalah biaya-biaya yang timbul saat perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen karena kehabisan barang.

Menurut Aulia Ishak (2010:168)<sup>[21]</sup>, biaya dalam sistem persediaan secara umum dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

1. Biaya Pembelian (*purchasing cost = c*) adalah harga pembelian setiap unit item jika item tersebut berasal dari sumber-sumber eksternal, atau biaya produksi per unit bila item tersebut berasal dari internal perusahaan atau diproduksi sendiri oleh perusahaan. Biaya pembelian ini bisa bervariasi untuk berbagai ukuran pemesanan bila pemasok menawarkan potongan harga untuk ukuran pemesanan yang lebih besar.
2. Biaya Pengadaan (*procurement cost*). Biaya pengadaan dibedakan atas 2 jenis sesuai asal-usul barang, yaitu biaya pemesanan (*ordering cost*) bila barang yang diperlukan diperoleh dari pihak luar (*supplier*) dan biaya pembuatan (*set up cost*) bila barang diperoleh dengan memproduksi sendiri.
  - a. Biaya pemesanan (*ordering cost = k*) Biaya pemesanan adalah semua pengeluaran yang timbul untuk mendatangkan barang dari luar.
  - b. Biaya pembuatan (*set up cost = p*) Ongkos pembuatan adalah semua pengeluaran yang ditimbulkan untuk persiapan memproduksi barang.
3. Biaya Penyimpanan (*holding cost = h*) merupakan biaya yang timbul akibat disimpannya suatu item. Biaya penyimpanan terdiri atas biaya-

biaya yang bervariasi secara langsung dengan kuantitas persediaan. Biaya penyimpanan per periode akan semakin besar apabila kuantitas bahan yang dipesan semakin banyak, atau rata-rata persediaan semakin tinggi.

4. Biaya Kekurangan Persediaan (*Shortage Cost* =  $p$ ). Bila perusahaan kehabisan barang pada saat ada permintaan, maka akan terjadi keadaan kekurangan persediaan. Dari semua biaya-biaya yang berhubungan dengan tingkat persediaan biaya kekurangan bahan (*stockout cost*) adalah yang paling sulit diperkirakan. Biaya ini timbul bilamana persediaan tidak mencakupi permintaan produk atau kebutuhan bahan.

#### **2.1.6. Tujuan Persediaan**

Menurut Sunyoto (2012:15)<sup>[22]</sup>, ada beberapa tujuan persediaan diantaranya:

- a. Menghilangkan pengaruh ketidakpastian.
- c. Memberi waktu luang untuk pengelolaan produksi dan pembelian.
- d. Untuk mengantisipasi perubahan pada permintaan dan penawaran.
- e. Menghilangkan/mengurangi resiko keterlambatan pengiriman bahan.
- f. Menyesuaikan dengan jadwal produksi.
- g. Menghilangkan/mengurangi resiko kenaikan harga.
- h. Menjaga persediaan bahan yang dihasilkan secara musiman.
- i. Mengantisipasi permintaan yang dapat diramalkan.
- j. Mendapatkan keuntungan dari *quantity discount*.
- k. Komitmen terhadap pelanggan.

Pada prinsipnya semua perusahaan melaksanakan proses produksi akan menyelenggarakan persediaan bahan baku, maupun barang dagang untuk kelangsungan proses produksi dalam perusahaan tersebut.

### **2.1.7. Tujuan Pengelolaan Persediaan**

Menurut Agus Ristono (2009:4)<sup>[18]</sup> tujuan pengelolaan persediaan adalah sebagai berikut yaitu :

1. Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen).
2. Untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi.
3. Untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.
4. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari, karena dapat mengakibatkan ongkos pesan menjadi besar.
5. Menjaga supaya penyimpanan dalam emplacement tidak besar-besaran, karena akan mengakibatkan biaya menjadi besar.

### **2.1.8. Pengendalian Persediaan**

Menurut Sunyoto (2012:225)<sup>[22]</sup>, Sistem pengendalian persediaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah

persediaan harus diadakan. Sistem ini menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat dalam kualitas dan waktu yang tepat.

Pengendalian persediaan bukan hal yang mudah. Apabila jumlah persediaan terlalu besar menimbulkan dana menganggur yang besar (yang tertanam dalam persediaan). Meningkatnya biaya penyimpanan dan resiko kerusakan barang yang besar.

Menurut Sunyoto (2012:146)<sup>[22]</sup> jika persediaan terlalu sedikit mengakibatkan resiko terjadinya kekurangan persediaan (*stockout*) dan kerusakan barang yang lebih besar karena sering kali bahan barang yang dibutuhkan tidak dapat didatangkan secara mendadak dan sebesar yang dibutuhkan.

#### **2.1.9. Tujuan Pengendalian Persediaan**

Pengendalian persediaan yang dilakukan setiap perusahaan tentunya mempunyai tujuan. Menurut Sunyoto (2012:148)<sup>[22]</sup>, tujuan-tujuannya adalah :

1. Menjaga agar jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi.
2. Menjaga agar pembentukan persediaan oleh organisasi tidak terlalu besar atau berlebih-lebihan, sehingga biaya yang timbul tidak terlalu besar.
3. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena ini akan berakibat biaya pemesanan semakin besar.

Menurut Assuari dalam jurnal Ruaw (2011:2)<sup>[23]</sup>, Tujuan pengendalian persediaan dapat diartikan sebagai usaha untuk :

1. Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan yang menyebabkan proses produksi terhenti.
2. Menjaga agar penentuan persediaan perusahaan tidak terlalu besar sehingga biaya yang berkaitan dengan persediaan dapat ditekan.
3. Menjaga agar pembelian bahan baku secara kecil-kecilan dapat dihindari.

## **2.2. Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)**

### **2.2.1. Definisi Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)**

Metode Economic Order Quantity (EOQ) adalah metode yang paling sering digunakan dalam menentukan kuantitas pesanan pada manajemen persediaan. Menurut Bernard W, Taylor (2006)<sup>[10]</sup>, Metode EOQ merupakan teknik pengendalian persediaan yang klasik atau tertua dan paling sederhana. Metode ini diperkenalkan pertama kali oleh Ford W. Harris pada tahun 1915. Metode ini bertujuan untuk meminimisasi biaya total atau keseluruhan dan untuk mendapatkan hasil persediaan ekonomis dengan melakukan efisiensi biaya.

Dalam suatu bisnis penjualan terdapat jenis-jenis biaya untuk menjalankan roda perputaran bisnisnya yaitu biaya penyimpanan dan biaya pemesanan. Dari kedua biaya tersebut pastilah pihak-pihak perusahaan ingin meminimalisasi biaya-biaya yang dikeluarkan. Tujuan dari model ini adalah mengembangkan suatu model yang dapat membantu mengambil keputusan. Model ini dikenal sebagai EOQ (*Economic Order Quantity*). Model ini dikembangkan dengan asumsi bahwa pemesanan dibuat dan diterima seketika itu juga sehingga tidak ada kekurangan yang terjadi. Kemudian metode EOQ bertujuan untuk menentukan frekuensi pembelian yang optimal. Melalui

penentuan jumlah dan frekuensi pembelian yang optimal maka didapatkan pengendalian persediaan yang optimal. Dengan menggunakan variabel-variabel dibawah ini dapat ditentukan total biaya pemesanan dan penyimpanan, yaitu :

$C_c$  = Biaya pemeliharaan per pesanan

$C_o$  = Biaya pemesanan per pesanan

$D$  = Permintaan bahan baku per periode waktu

$Q$  = Kuantitas barang setiap pemesanan / persediaan

$Q^*$  = Kuantitas ekonomis barang setiap pemesanan (EOQ)

$F$  = Frekuensi pembelian bahan baku

$TS$  = Total biaya pemesanan tahunan

$TC$  = Total biaya persediaan tahunan

$TH$  = Total biaya penyimpanan / perawatan tahunan

Dalam mengaplikasikan model EOQ terlebih dahulu akan dijelaskan jenis-jenis biaya yang berhubungan dengan persediaan diatas. Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) diperlukan agar dapat menentukan kuantitas persediaan yang ekonomis. Menurut Carter (2009:314)<sup>[24]</sup>, Kuantitas pemesanan ekonomis EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah jumlah persediaan yang di pesan pada suatu waktu yang meminimalkan biaya persediaan tahunan. Rumus Perhitungan EOQ menurut Haizer, Render (2010:94)<sup>[25]</sup> adalah sebagai berikut:

$$\text{EOQ atau } Q^* = \sqrt{\left(\frac{2SD}{H}\right)}$$

Dimana:

Q = Jumlah unit per pesanan

Q\* = Jumlah optimum unit per pesanan

D = Penggunaan atau permintaan tahunan dalam unit

S = Biaya pemesanan untuk setiap pesanan

H = Biaya penyimpanan per unit per tahun

### **2.2.2. Kelebihan Economic Order Quantity (EOQ)**

Menurut Syamsuddin (2009:294)<sup>[9]</sup>, Menyatakan bahwa dalam penerapannya, model EOQ ini mempertimbangkan baik biaya-biaya operasi maupun biaya-biaya finansial serta menentukan kuantitas pemesanan yang akan menimbulkan biaya-biaya persediaan secara keseluruhan.

Dengan demikian, model EOQ ini tidak hanya menentukan jumlah pemesanan yang optimal tetapi yang lebih penting lagi adalah yang menyangkut aspek finansial dari keputusan-keputusan tentang kuantitas pemesanan tersebut.

### **2.2.3. Kelemahan Economic Order Quantity (EOQ)**

Menurut Syamsuddin (2009:294)<sup>[9]</sup>, menyatakan bahwa walaupun EOQ ini baik dan dulu dipergunakan, tetapi mempunyai kelemahan:

- 1) Karena EOQ mengasumsikan data yang bersifat tetap, seringkali menjadi kurang dapat dipercaya hasilnya.
- 2) Persediaan pengaman tidak diperhitungkan.
- 3) Semua barang harus dihitung EOQ nya satu per satu.
- 4) Sistem tersebut hanya menggunakan data yang lampau.
- 5) Perubahan harga tidak diperhitungkan.

Oleh karena itu, dalam menggunakan rumus EOQ tersebut, kita perlu bersikap kritis dengan mengetahui dan memperhitungkan kelemahan-kelemahan tadi. Penggunaan pesanan ekonomis bersama dengan persediaan pengaman adalah sangat masuk akal.

## 2.3. Persediaan Pengaman & Pemesanan Kembali

### 2.3.1. Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

Untuk memesan suatu barang sampai barang itu datang, diperlukan jangka waktu yang bervariasi dari beberapa jam sampai beberapa bulan. Perbedaan waktu antara saat memesan sampai saat barang datang dikenal dengan istilah waktu tenggang (*lead time*). Waktu tenggang sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dari barang itu sendiri dan jarak lokasi antara pembeli dan pemasok berada. Maka dari itu *safety stock* sangat diperlukan.

Menurut Hansen dan Mowen (2007:626)<sup>[26]</sup>, “*Safety Stock* adalah persediaan ekstra dilakukan untuk melayani asransi terhadap fluktuasi permintaan”. Rumus yang digunakan dalam melakukan perhitungan jumlah persediaan antisipasi, yaitu:

$$SS = (Maximum Usage - Average Usage) \times Lead Time$$

Keterangan:

SS = Jumlah persediaan antisipasi (unit)

*Maximum Usage* = Penggunaan unit maksimal

*Average Usage* = Penggunaan rata-rata unit per bulan (unit)

*Lead Time* = Waktu yang dibutuhkan untuk menerima pesanan (bulan)

### 2.3.2. Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

Pemesanan kembali (*Reorder Point*) adalah pemesanan yang dilakukan kembali sehingga penerimaan bahan yang dipesan tepat pada waktunya. Menurut Carter (2009:319)<sup>[24]</sup>, “*Reorder Point* adalah saat jumlah persediaan yang tersedia dan jumlah persediaan yang akan diterima sama dengan jumlah persediaan yang akan digunakan selama waktu tunggu dan jumlah persediaan pengaman”. Menurut Heizer, Render (2010:98)<sup>[25]</sup>, Tingkat pemesanan kembali (*Reorder Point* / ROP) adalah suatu titik atau batas dari jumlah persediaan yang ada pada suatu saat dimana pemesanan harus diadakan kembali. Cara menghitung titik pemesanan kembali (*reorder point*) yaitu:

$$\text{ROP} = (LT \times AU) + SS$$

Keterangan:

ROP = Titik pemesanan kembali

LT = Waktu tenggang

AU = Pemakaian rata-rata dalam satuan waktu tertentu

SS = Persediaan pengaman

Menurut Slamet (2007:71)<sup>[27]</sup>, Adapun faktor yang mempengaruhi titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) adalah sebagai berikut:

- 1) *Lead Time*, yaitu jangka waktu yang diperlukan sejak dilakukan pemesanan sampai saat datangnya barang yang dipesan.
- 2) *Stock out cost*, yaitu biaya-biaya yang terpaksa dikeluarkan karena keterlambatan datangnya barang yang dipesan.

- 3) *Extra craying cost*, yaitu biaya-biaya yang terpaksa dikeluarkan karena barang yang dipesan datang terlalu awal.

## 2.4. Total Inventory Cost (TIC)

### 2.4.1. Total Biaya Persediaan atau Total Inventory Cost (TIC)

Dalam perhitungan biaya total persediaan, bertujuan untuk membuktikan bahwa dengan terdapatnya jumlah pembelian barang dagang yang optimal, yang dihitung dengan metode EOQ akan dicapai biaya total persediaan barang dagang yang minimal. Menurut Buffa (1991:270)<sup>[28]</sup>, Total Inventory Cost (TIC) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{TIC} = \sqrt{2 \cdot D \cdot S \cdot h}$$

Keterangan:

D = Jumlah kebutuhan barang dalam unit

S = Biaya pemesanan setiap kali pesan

H = Biaya penyimpanan

Sedangkan dalam perhitungan EOQ menurut perusahaan yaitu sebagai berikut:

$$\text{TIC} = (\text{persediaan rata-rata}) (\text{biaya penyimpanan}) + (\text{biaya pemesanan}) (\text{frekuensi pembelian})$$

## 2.5. Penelitian Terdahulu

### 2.5.1. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA PENELITI (TAHUN) “JUDUL PENELITIAN “	PERMASALAHAN	TUJUAN PENELITIAN	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Sulistya Dewi (2019) “Analisis pengelolaan persediaan barang dagang untuk mengoptimalkan laba”	Bagaimanakah pengelolaan persediaan barang dagang yang tepat agar perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal	Untuk menganalisis pengelolaan persediaan barang dagang yang tepat agar perusahaan memperoleh laba yang optimal	1) Jenis penelitian: deskriptif kuantitatif 2)metode pengumpulan data: observasi,wawancara, dan dokumentasi 3)Teknik analisa data: menggunakan metode EOQ	Penerapan metode EOQ merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengelola persediaan barang dagang, metode ini dapat mengefisienkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan barang sehingga laba perusahaan dapat dioptimalkan
2	Rudy Wahyudi (2015) “ Analisis pengendalian persediaan barang berdasarkan metode EOQ di toko Era Baru Samarinda”	1)berapa besar persediaan minimum yang harus ada di gudang 2)Kapan pemesanan sandal produk barang homeypad dan Ando harus dilakukan	untuk mengetahui berapa besar persediaan minimum yang harus ada di gudang dan mengetahui kapan pemesanan sandal produk barang Homypad dan Ando harus dilakukan	Metode penelitian: metode campuran antara kuantitatif dan kualitatif	Perusahaan dapat mengendalikan persediaan barang jika menggunakan metode EOQ dimana perusahaan dapat mengetahui jumlah pemesanan yang optimal dan juga dapat mengetahui titik pemesanan ulang yang tepat
3	Afrizal Nilwan (2011) “Analisis perhitungan <i>Economic Order</i>	Bagaimana menentukan perencanaan dan pengawasan	Perusahaan dapat menentukan perencanaan dan pengawasan	Metode penelitian: analisis kuantitatif	Dengan perhitungan EOQ menghasilkan kuantitas pembelian optimal yang harus

	<i>Quantity</i> (EOQ) dan pengaruhnya terhadap persediaan barang dagangan”	persediaan barang dagang agar mencapai penjualan yang optimal	persediaan barang dagangan agar mencapai penjualan yang optimal sesuai dengan tujuan perusahaan	dengan metode EOQ	dilakukan perusahaan adalah sebanyak 3.132 dus pada setiap kali pesan dengan frekuensi pembelian sebanyak 8 kali dalam satu periode dan total biaya persediaan sebesar Rp 37.446.500
4	Fanny Andriani (2020) “Pengendalian persediaan barang dagang menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> ”	Bagaimana menentukan jumlah dan jadwal pengadaan barang dagang secara ekonomis	Perusahaan dapat menentukan jumlah dan jadwal pengadaan barang dagang secara ekonomis	Metode penelitian: metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ).	Penggunaan metode EOQ dalam mengendalikan persediaan barang dagang pada Toko Toda sangatlah efisien terlihat dari besarnya penghematan biaya yang diperoleh jika perhitungan total biaya persediaan menggunakan metode EOQ
5	Budi Harto (2018) “Analisis pengendalian persediaan barang dagang ( <i>Inventory</i> ) dengan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) pada Rabbani Asysa”	bagaimana pengendalian barang dagang ( <i>inventory</i> ) dengan menggunakan metode <i>economic order quantity</i> pada Rabbani Asysa	untuk mengetahui bagaimana pengendalian barang dagang ( <i>inventory</i> ) dengan menggunakan metode <i>economic order quantity</i> pada Rabbani Asysa	Jenis penelitian: Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Dengan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> pada tahun 2016 di dalam pengendalian persediaan barang dagang ( <i>inventory</i> ) sangat optimal dan dapat lebih rendah dibandingkan biaya persediaan dengan pemesanan persediaan barang atau dibawah pemesanan <i>Economic Order</i>

					<i>Quantity (EOQ)</i> , karena penggunaan metode tersebut meminimalkan pengeluaran biaya persediaan
6	Asep Saeful (2018) “Analisis pengendalian persediaan barang dagang berdasarkan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) di toko besi Rama Jaya Jakarta ”	1)Berapakah jumlah besi hollow optimal yang dibutuhkan oleh Toko Besi Rama Jaya di tahun 2017 2)Berapakah total biaya persediaan yang harus dikeluarkan 3)berapa besar persediaan pengaman (safety stock) yang ideal untuk besi hollow yang harus disediakan oleh toko besi Rama Jaya di tahun 2017 4)Kapan akan dilakukan pemesanan kembali persediaan besi hollow di Toko Besi Rama Jaya pada tahun 2017	1)Menganalisis jumlah besi hollow optimal yang dibutuhkan oleh Toko Besi Rama Jaya di tahun 2017, 2)Menganalisis total biaya persediaan yang harus dikeluarkan oleh toko besi Rama Jaya di tahun 2017, 3)Mengetahui berapa besar persediaan pengaman (safety stock) yang ideal untuk besi hollow yang harus disediakan oleh toko besi Rama Jaya di tahun 2017, 4)Mengetahui kapan akan dilakukan pemesanan kembali persediaan besi hollow di Toko Besi Rama Jaya pada tahun 2017	Metode Penelitian: Metode deskriptif yang bersifat kuantitatif	1)Jumlah besi hollow yang optimal ukuran 40 x 40 sebanyak 1.000 batang, ukuran 20 x 40 sebanyak 1.293 batang, dan ukuran 30 x 60 sebanyak 1.302 batang. 2)Total biaya persediaan yang dikeluarkan untuk besi hollow 40 x 40 sebesar Rp 2.336.492,-, untuk ukuran 20 x 40 sebesar Rp 2.687.669,- dan ukuran 30 x 60 sebesar Rp 2.434.881,-. 3)Jumlah persediaan pengaman(safety stock) yang ideal untuk besi hollow ukuran 40 x 40 sebanyak 331 batang, ukuran 20 x 40 sebanyak 737 batang, dan ukuran 30 x 60 sebanyak 785 batang. 4) Waktu untuk memesan kembali barang yang akan habis adalah ketika

					besi hollow ukuran 40 x 40 sejumlah 849 batang, ukuran 20 x 40 sejumlah 1.108 batang, dan ukuran 30 x 60 sejumlah 1.128 batang
7	Muhammad Akbar (2018) “ Analisis persediaan barang dagang menggunakan metode EOQ ( <i>Economic Order Quantity</i> ) pada PT Mulia Prima Sentosa ”	Adakah perbedaan antara Metode EOQ ( <i>Economic Order Quantity</i> ) terhadap metode yang dilakukan perusahaan dalam penyediaan barang dagang Pada perusahaan PT. Mulia Prima Sentosa Medan	Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara metode EOQ ( <i>Economic Order Quantity</i> ) dengan metode yang dilakukan perusahaan dalam menyediakan barang dagang pada perusahaan PT. Mulia Prima Sentosa Medan	Metode Penelitian: EOC ( <i>Economic Order Quantity</i> )	Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan membandingkan kebijakan pengelolaan persediaan barang dagang yang sekarang berlaku diperusahaan dengan metode EOQ dalam pengadaan barang dagang, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode EOQ hasilnya lebih efisien
8	Gigin Ternando (2018) “Analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang (Studi kasus pada toko beras Sinar Jaya Kota Bengkulu”	Apa pengaruh metode EOQ bagi toko beras Sinar Jaya Kota Bengkulu	Untuk menjaga agar tidak terjadi kekurangan persediaan beras ataupun kelebihan pada tahun 2017	Jenis Penelitian: Penelitian deskriptif	Metode EOQ dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan oleh usaha dagang, sedangkan pengendalian persediaan beras yang dilaksanakan oleh Toko Sinar Jaya Kota Bengkulu dengan memperhatikan jumlah persediaan digudang dan jumlah pemakaian perbulan

					sehingga setiap bulan harus dilakukan pemesanan kembali tanpa memperhatikan tingkat kebutuhan selama satu tahun sebelumnya
9	Astradea (2019) “Analisis efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang untuk meminimalisir kerusakan dengan metode EOQ pada PT Musi Delicious Food”	Bagaimanakah pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Musi Delicious Food	Untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan persediaan barang dagang agar dapat meminimalisir kerusakan pada PT. Musi Delicious Food	Jenis penelitian: penelitian deskriptif	Biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan belum ekonomis karena biaya tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan hasil analisis yang menggunakan metode EOQ
10	Petronela (2014) “Analisis pengelolaan persediaan pada PT Daun Buah Kaltim di Samarinda”	Bagaimana pencatatan metode EOQ untuk mengetahui jumlah coklat yang harus disediakan oleh perusahaan yang akan datang	Untuk mengetahui jumlah Coklat yang harus disediakan oleh perusahaan untuk masa yang akan datang	1)Metode penelitian: metode komparatif (perbandingan)	Dari hasil penelitian bahwa hipotesis yang menyatakan Pengelolaan persediaan Coklat yang dilakukan PT. Daun Buah Kaltim di Samarinda belum optimal diterima

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat pada Toko Dhyfaka Collection yang beralamat di Jl. KH Abu Su'ud Rt. 003 Rw. 002 Desa Sutapranan, Kec. Dukuhturi, Kab. Tegal.

#### **3.2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari tanggal 7 Maret 2021 sampai dengan 30 Juni 2021.

#### **3.3. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

##### **1. Data Kualitatif**

Data kualitatif menurut Sugiyono (2015)<sup>[29]</sup> adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif penelitian ini berupa nama dan alamat obyek penelitian.

##### **2. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif menurut Sugiyono (2015:23)<sup>[29]</sup> adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot.

### 3.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data Primer menurut Sugiyono (2017:193)<sup>[29]</sup> adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini seperti pengambilan langsung data-data yang diperoleh dari perusahaan oleh penulis yang melakukan penelitian dan mendapatkan izin pengambilan data dari perusahaan tersebut.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2017:193)<sup>[29]</sup> adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2014:145)<sup>[29]</sup> yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara

langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

## 2. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2017:194)<sup>[29]</sup> yaitu teknik pengambilan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit . Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini. Yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada owner yang terkait dengan permasalahan tempat penulis melakukan penelitian di Toko Dhyfaka Collection, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian yang diteliti oleh penulis.

## 3. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)<sup>[29]</sup> merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, menurut (Sugiyono, 2012)<sup>[29]</sup> teknik analisis terbagi menjadi dua yaitu :

### 1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka dan dapat merupakan jawaban dari suatu peristiwa yang sulit diukur.

### 2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan dapat dihitung dengan rumusan statistik.

### 3. Analisis *Economic Order Quantity* (EOQ)

Perhitungan EOQ menurut Heizer, Render (2010:94) Rumus EOQ yang biasa digunakan adalah :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot A \cdot P}{R \cdot C}}$$

Dimana :

A = Jumlah kebutuhan barang dagang selama setahun

P = Biaya pemesanan per pesanan

R = Harga barang dagang

C = Biaya penyimpanan yang dinyatakan sebagai presentase dari harga barang dagang per unit

#### 4. Analisis Persediaan Pengaman (*Safety Stock*) dan Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

##### a. Analisis Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

Rumus perhitungan tingkat persediaan pengaman adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} V_{di} &= \sqrt{E(Di - \bar{D}i)^2} \\ B &= K \cdot V_{di}^n \end{aligned}$$

Dimana:

B = Persediaan Pengaman

K = *Policy Factor*

L = *Lead Time*

V<sub>di</sub> = Standar deviasi pemakaian sebulan

##### b. Analisis Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

Secara matematis, titik pemesanan kembali dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROP = B + d L$$

Dimana :

ROP = Titik pemesanan kembali

d L = Rata-rata pemakaian barang dagang selama *lead time*

B = Persediaan pengaman (*Safety Stock*)

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Deskripsi Data Persediaan Barang Dagang**

Persediaan barang dagang periode 2020 disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1 Persediaan Barang Dagang Periode 2020**

No	Bulan	2020
1	Januari	1.020
2	Februari	960
3	Maret	575
4	April	315
5	Mei	145
6	Juni	945
7	Juli	720
8	Agustus	640
9	September	537
10	Oktober	314
11	November	498
12	Desember	391
Total		7.060
Rata-rata per bulan		588,33
Rata-rata per hari		19,61

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Dari tabel diatas, terlihat bahwa selama periode tahun 2020, persediaan barang dagang sangat bervariasi pada setiap waktunya. Jumlah persediaan barang dagang terbanyak pada bulan Januari 1.020 per pcs. Sementara itu jumlah persediaan barang dagang paling sedikit pada bulan Mei 145 per pcs. Banyaknya persediaan pada bulan Januari dipengaruhi karena banyaknya style baru dan banyaknya permintaan pelanggan serta sisa stok pada tahun sebelumnya. Sehingga perusahaan harus menyediakan stok barang lebih untuk meminimalisir kekurangan barang. Sedangkan sedikitnya persediaan barang dagang pada bulan Mei dipengaruhi karena sedikitnya stok dari pusat distributor serta menghabiskan stok yang tersisa pada bulan april untuk digantikan dengan style yang baru.

#### 4.2. Deskriptif Data Pembelian Barang Dagang

Pembelian persediaan barang dagang periode 2020 disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.2. Pembelian Barang Dagang Periode 2020**

<b>Bulan</b>	<b>Banyaknya Memesan</b>	<b>Jumlah Pembelian</b>	<b>Total</b>
Januari	4	108	480
		126	
		120	
		126	
Februari	4	132	400
		108	
		108	
		52	
Maret	4	96	375
		72	
		120	
		87	

April	4	126	480
		126	
		120	
		108	
Mei	4	126	480
		150	
		108	
		96	
Juni	4	432	2.500
		960	
		660	
		448	
Juli	4	125	375
		112	
		96	
		42	
Agustus	4	112	420
		112	
		96	
		100	
September	4	112	480
		126	
		108	
		134	
Oktober	4	96	400
		112	
		112	
		80	
November	4	128	480
		112	
		120	
		114	
Desember	4	126	480
		120	
		120	
		114	
Total	48 Kali		7.350
Rata-rata/bulan			612,5
Rata-rata/hari			20,41

Sumber: Data primer yang sudah diolah 2020

Dari tabel diatas terlihat bahwa frekuensi pembelian periode 2020 yaitu 48 kali pesanan dengan total kuantitas pembelian barang dagang sebanyak 7.350 pcs.

#### 4.3. Hasil Perhitungan Biaya Penyimpanan Barang

Berdasarkan observasi di Toko Dhyfaka Collection, biaya penyimpanan meliputi biaya listrik dan biaya cadangan rusak, komponen biayanya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Komponen Biaya Penyimpanan**

Jenis Biaya	Jumlah Biaya
Biaya Listrik Gudang	Rp. 3.600.000,-
Biaya Cadangan Rusak	Rp. 636.000,-
Total Biaya Simpan	Rp. 4.236.000,-

Biaya penyimpanan persatuan (H)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Total biaya simpan}}{\text{Total kebutuhan barang dagang}} \\
 &= \frac{4.236.000}{7.060} \\
 &= 600
 \end{aligned}$$

#### 4.4. Hasil Perhitungan Biaya Pemesanan

Berdasarkan observasi di Toko Dhyfaka Collection, biaya pemesanan meliputi biaya telepon, biaya administrasi, biaya pengiriman. Komponen biayanya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Komponen Biaya Pemesanan**

<b>Jenis Biaya</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Biaya Telepon	Rp. 840.000
Biaya Administrasi	Rp. 1.200.000
Biaya Pengiriman	Rp. 4.320.000
<b>Total Biaya Pemesanan</b>	<b>Rp. 6.360.000</b>

Biaya Pemesanan setiap kali pesan (S)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Frekuensi Pemesanan}} \\
 &= \frac{6.360.000}{48} \\
 &= 132.500
 \end{aligned}$$

#### **4.5. Hasil Perhitungan Total Biaya Persediaan Menurut Kebijakan**

##### **Perusahaan**

Jumlah kebutuhan barang dalam satu periode ( 7.060 )

Biaya Pemesanan setiap kali pesan ( 132.500 )

Biaya Penyimpanan ( 600 )

Frekuensi Pembelian ( 48 kali )

TIC = (Jumlah kebutuhan barang x Biaya Penyimpanan) + (Biaya Pemesanan x Frekuensi Pembelian)

$$= ( 7.060 \times 600 ) + ( 132.500 \times 48 )$$

$$= ( 4.236.000 ) + ( 6.360.000 )$$

$$= 10.596.000$$

#### 4.6. Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) memungkinkan perusahaan untuk menentukan jumlah kuantitas pesanan barang dagang yang paling efektif ekonomis dengan jumlah permintaan dan *lead time* yang konstan.

D = Jumlah kebutuhan barang dalam satu periode ( 7.060 )

S = Biaya pemesanan setiap kali pesan ( 132.500 )

H = Biaya Penyimpanan ( 600 )

Berdasarkan data diatas, maka perhitungan EOQ sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{EOQ} &= \sqrt{\frac{2.D.S}{H}} \\ &= \sqrt{\frac{2 \times 7.060 \times 132.500}{600}} \\ &= 1.776 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan metode EOQ dapat dilihat bahwa perusahaan seharusnya melakukan pemesanan sebanyak 1.776 pcs setiap kali pesan.

#### 4.7. Frekuensi Pembelian

Dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat dihitung jumlah frekuensi pemesanan dalam satu tahun atau sering disebut frekuensi pembelian dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Fr} = \frac{D}{\text{EOQ}}$$

Keterangan:

D = Jumlah kebutuhan barang dalam satu periode

EOQ = Jumlah pembelian optimal yang ekonomis

Perhitungan frekuensi pembelian adalah sebagai berikut:

$$Fr = \frac{7.060}{1.776}$$

Fr = 4 kali pembelian

Frekuensi pesanan barang dagang pakaian anak-anak wanita umur 1 tahun berdasarkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) lebih sedikit bila dibandingkan dengan frekuensi pesanan yang dilakukan oleh perusahaan. Frekuensi pesanan barang dagang dengan metode perusahaan dilakukan sebanyak 48 kali, sedangkan frekuensi pesanan barang dagang dengan metode EOQ dilakukan sebanyak 4 kali pemesanan.

#### 4.8. Persediaan Pengamanan ( *Safety Stock* )

Untuk menghitung persediaan pengaman digunakan data sebagai berikut:

1. Rata-rata keterlambatan setiap dilakukan pemesanan adalah 3 hari.
2. Jumlah kerja hari selama periode adalah 312 hari.

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan dagang pakaian anak-anak wanita umur 1 tahun} &= \frac{7.350}{312} \\ &= 24 \text{ pcs/hari} \end{aligned}$$

Dengan demikian perhitungan persediaan pengaman sebagai berikut:

SS = Rata-rata keterlambatan barang x Kebutuhan barang dagang perhari

$$SS = 3 \times 24 = 72 \text{ pcs.}$$

#### 4.9. Titik Pemesanan Kembali ( *Reorder Point* )

Untuk menentukan titik pemesanan kembali dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROP} = d \times L$$

Keterangan:

ROP = Titik pemesanan kembali

D = Permintaan per hari

L = Waktu tunggu pesanan baru dalam hari

Perhitungan *reorder point* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROP} = d \times L$$

$$\text{ROP} = 24 \times 7$$

$$\text{ROP} = 168$$

Perusahaan melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan pakaian anak-anak wanita umur 1 tahun hampir habis. Sedangkan berdasarkan analisis persediaan barang dagang yang efisien, perusahaan harus mengadakan pemesanan kembali pada saat persediaan pakaian anak-anak wanita umur 1 tahun sebanyak 168 pcs.

#### 4.10. Penentuan Persediaan Maksimum ( *Maximum Inventory* )

Dengan menjumlahkan barang dagangan yang ekonomis (EOQ) dengan persediaan pengaman, maka dapat diketahui persediaan maksimum yang harus di pertahankan oleh perusahaan. Tujuan diadakannya perhitungan

persediaan maksimum yaitu menghindari terjadinya persediaan yang berlebihan, sehingga menimbulkan biaya persediaan yang tinggi.

Untuk menentukan persediaan maksimum digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Maximum Inventory (MI)} = \text{SS} + \text{EOQ}$$

Keterangan:

SS = Persediaan Pengamanan

EOQ = Kuantitas pemesanan atau pembelian ekonomis

Perhitungan persediaan maksimum sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Maximum Inventory} &= 72 + 1.776 \\ &= 1.848 \end{aligned}$$

Persediaan maksimum pada toko Dhyfaka Collection tidak di tentukan. Sedangkan berdasarkan analisis persediaan barang dagang yang efisien, maka jumlah persediaan maksimum yang sebaiknya dipertahankan oleh perusahaan perhari sebesar 1.848 pcs, dengan tidak melakukan pengadaan barang dagang yang berlebih perusahaan dapat mengurangi biaya penyimpanan dan perusahaan dapat mengalokasikan dana atau modalnya untuk keperluan lain.

#### 4.11. Total Biaya Persediaan

Total biaya persediaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TIC} = \left(\frac{D}{Q} S\right) + \left(\frac{Q^*}{2} H\right)$$

Keterangan:

$Q^*$  = Jumlah barang setiap pemesanan

$D$  = Permintaan tahunan barang persediaan, dalam unit

$S$  = Biaya pemesanan untuk setiap pemesanan

Perhitungan total biaya persediaan adalah sebagai berikut:

$$TIC = \left( \frac{D}{Q} S \right) + \left( \frac{Q^*}{2} H \right)$$

$$TIC = \left( \frac{7.060}{1.776} \times 132.500 \right) + \left( \frac{1.776}{2} \times 600 \right)$$

$$TIC = 526.717 + 532.800$$

$$TIC = 1.059.517$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui dengan analisis persediaan barang dagang yang efektif, maka total biaya persediaan barang dagang yang harus ditanggung oleh perusahaan selama setahun sebesar Rp. 1.059.517. Dari hasil analisis total biaya persediaan barang dagang diatas, Toko Dhyfaka Collection dapat melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya persediaan sehingga perusahaan dapat mengalokasikan anggaran persediaan yang berlebih untuk keperluan lainnya yang lebih menguntungkan.

#### **4.12. Efisiensi Biaya**

Perhitungan efisiensi biaya adalah sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi Biaya} = \text{TIC sebelum EOQ} - \text{TIC setelah EOQ}$$

$$= 10.596.000 - 1.059.517$$

$$= 9.536.483$$

Berdasarkan tingkat efisiensi biaya persediaan barang dagang pada perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan jumlah biaya persediaan barang dagang pakaian anak-anak wanita umur 1 tahun yang dikeluarkan oleh perusahaan Rp. 10.596.000 dengan jumlah biaya persediaan setelah dilakukan analisis efisiensi persediaan sebesar Rp. 1.059.517. Maka tingkat efisiensi yang diperoleh setelah dilakukannya analisis ditunjukkan oleh adanya penurunan biaya persediaan sebesar Rp. 9.536.483

#### 4.13. Pembahasan

Dari hasil perolehan yang telah didapat, maka dapat dilihat perbandingan persediaan barang dagang antara kebijakan perusahaan dengan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ). Adapun tabel perbandingan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13. Perbandingan Biaya Total Persediaan Berdasarkan Kebijakan Perusahaan dan Metode EOQ**

No	Keterangan	Kebijakan Perusahaan	Metode EOQ	Selisih
1	Pemesanan Barang Dagang Optimal	7.060	1.776	5.284
2	Frekuensi Pesanan Optimal	48	4	44
3	Persediaan Pengaman	Tidak ada	72	-

4	Pemesanan Kembali	Barang hampir habis	168	-
5	Penentuan Persediaan Maksimum	Tidak ada	1.848	-
6	Total Biaya Persediaan	10.596.000	1.059.517	9.536.483

Sumber: Data Primer yang diolah 2020

Dari tabel diatas diketahui perolehan total persediaan yang dilakukan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebesar 1.776 pcs dengan frekuensi pembelian sebanyak 4 kali. Jumlah ini lebih kecil dibandingkan dengan total sisa persediaan barang yang dilakukan perusahaan yaitu sebesar 7.060 dengan frekuensi pembelian sebanyak 48 kali. Dengan demikian dapat dianalisis bahwa metode EOQ lebih efisien jika digunakan sebagai alat untuk mengoptimalkan persediaan barang pada Toko Dhyfaka Collection dengan selisih 5.284 dan 44 untuk frekuensi pembeliannya. Sehingga dapat dikatakan metode EOQ dapat menghemat biaya pesan dan biaya penyimpanan. Namun kendala dalam peneliiian ini adalah bahwa metode EOQ yang telah diungkapkan penulis dalam penelitian ini tidak dapat dilaksanakan pada Toko Dhyfaka Collection karena faktor kesepakatan dari pihak suplier yang mengirimkan persediaan barang dagang 4 kali dalam sebulan karena banyaknya permintaan pelanggan. Meskipun fasilitas penyimpanan yang dimiliki oleh Toko Dhyfaka Collection sangat memenuhi, sehingga batas minimal persediaan yang harus di gudang menurut perhitungan EOQ dapat dilaksanakan pada kondisi di lapangan.

Dalam kondisi aktual perusahaan, perusahaan tidak menetapkan jumlah persediaan pengamanan (*safety stock*) dan titik pemesanan kembali (*reorder point*) sedangkan dalam metode EOQ, perusahaan harus menyediakan *safety stock* dan *reorder point*. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui jumlah persediaan pengamanan yang dibutuhkan oleh toko Dhyfaka Collection adalah sebesar 72 pcs. Dengan adanya *safety stock* akan sangat berpengaruh terhadap upaya perusahaan dalam mempertahankan kelancaran proses penjualan. Jika perusahaan mempertimbangkan keputusan tentang pengadaan persediaan pengamanan (*safety stock*). Perusahaan dapat terhindar dari resiko kehabisan barang dagang jika seandainya terjadi masalah-masalah yang bisa mengancam terganggunya proses penjualan, seperti kelangkaan barang pada pusat distributor.

Pemesanan kembali menurut kebijakan perusahaan adalah pada saat persediaan hampir habis atau ketika banyaknya permintaan pelanggan di lapangan, namun dengan menggunakan metode EOQ perusahaan harus mengadakan pemesanan kembali pada saat persediaan barang dagang sebanyak 168 pcs. Ini berarti bahwa pada saat persediaan barang dagang benar-benar habis, pesanan barang dagang yang telah dipesan selama 3 hari sebelumnya sudah tiba digudang sehingga proses penjualan tidak harus terhenti karena alasan keterlambatan *supplier* mengantarkan pesanan barang.

Persediaan maksimum menurut kebijakan perusahaan tidak ada batas maksimum, sedangkan dengan metode EOQ persediaan maksimum yang harus dipertahankan perusahaan sebesar 1.848 per hari. Persediaan maksimum perlu

digunakan sebagai pengendalian persediaan barang pada Toko Dhyfaka Collection karena dengan adanya persediaan maksimum perusahaan dapat mengontrol persediaan barang dagang di gudang.

Total biaya persediaan berdasarkan kebijakan perusahaan sebesar Rp. 10.596.000, sedangkan menurut perhitungan menggunakan metode EOQ dapat diketahui total biaya persediaan barang dagang pakaian anak-anak wanita umur 1 tahun sebesar Rp. 1.059.517. Maka total biaya persediaan yang dapat dihemat oleh perusahaan sebesar Rp. 9.536.483. Berdasarkan selisih biaya tersebut dapat di analisis bahwa dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan, metode EOQ dapat lebih menekan biaya persediaan barang dagang atau bisa dikatakan efisien jika diterapkan pada Toko Dhyfaka Collection. Dengan kata lain pengendalian persediaan yang dilakukan perusahaan masih belum optimal. Metode EOQ dapat membantu perusahaan dalam mencapai tingkat pemesanan persediaan barang dan frekuensi pemesanan yang optimal, disertai dengan persediaan pengaman (*safety stock*), titik pemesanan kembali (*reorder point*) dan persediaan maksimum (*maximum inventory*) yang dapat berpengaruh besar terhadap upaya perusahaan dalam meminimumkan biaya persediaan barang dagang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian pada bab pembahasan yang telah terbukti pada Toko Dhyfaka Collection, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu perhitungan persediaan barang dagang dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat dijadikan sebagai pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Dhyfaka Collection, hal ini dapat dilihat dari hasil pembahasan yang dilakukan, dimana dengan menggunakan kebijakan perusahaan total persediaan barang dagang yang harus dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan total persediaan jika menggunakan metode EOQ yang dapat membantu perusahaan menghemat total biaya persediaan, sehingga sangat tepat jika dijadikan sebagai pengendalian pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Dhyfaka Collection. Jadi, hasil analisis persediaan barang dagang lebih efisien menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran kepada perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan adalah perusahaan sebaiknya meninjau kembali kebijakan persediaan bahan baku yang selama ini telah dilakukan perusahaan, yaitu:

1. Perusahaan sebaiknya menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) yang telah terbukti menghasilkan total biaya persediaan yang lebih efisien serta perusahaan mempunyai gudang tempat penyimpanan yang cukup luas. Dengan jumlah setiap kali pesan sebanyak 1.776 pcs.
2. Menyediakan persediaan pengaman yang jumlahnya sesuai dengan yang dihasilkan jika menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), untuk mengantisipasi kekurangan persediaan pakaian anak-anak wanita umur 1 tahun agar proses penjualan tidak terganggu, dan menerapkan titik pemesanan kembali atau *Re Order Point* untuk menghindari keterlambatan pemesanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yuliana Y, Octavia. (2001). *Rancang Sistem Informasi Persediaan Bahan Baku Terkomputerisasi PT. KPL. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan vol.3, no.1*
- [2] Natalia, Desy. (2013). *Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- [3] Putra Nugrah Agung Eka. (2012). *Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor Terhadap Audit (Studi pada Kantor Akuntan Pulik Yogyakarta)* Skripsi Yogyakarta: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta
- [4] Handayani, Siti. (2014). *Evaluasi Pengendalian Internal Sediaan Barang Pada Toko Kesongo Tuntang*. Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro: Semarang
- [5] Vinci, Maharani. (2009). *Manajemen Bisnis Eceran* Sinar baru Agessindo: Bandung
- [6] Mulyani, Sri. (2010). *Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagangan pada PT. Grokindo*, Jurnal Akuntansi STIE Pertiwi
- [7] Hansen, Don R, dan Mowen, Maryanne M. (2007). *Managerial Accounting: Introduction to Management Accounting*. 11th edition. Prentice-Hall Inc, New Jersey
- [8] Muhammad Akbar. (2018). *Skripsi Analisis Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode EOQ (Economic Order Quantity) Pada PT. Mulia Prima Sentosa*. Ekonomi dan Bisnis. Universitas Medan Area. Medan
- [9] Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [10] Roberta Russell and Bernard W. Taylor. (2006). *Operation Management-5th edition. Project Management*. John Willey and Son inc
- [11] Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- [12] Fress, Philip E, James M. Reeve, dan Carl S. Warren. (2008). *Pengantar Akuntansi (Edisi 21)*. Salemba Empa. Jakarta

- [13] Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah (Edisi 16), Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia*. Terjemah Oleh Ali Akbar, PT. Salemba Empat:Jakarta
- [14] Donal E. Kieso, dkk. (2008). *Akuntansi Intermediate (Edisi 12) Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- [15] Rangkuti, Freddy. (2007). *Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama
- [16] Harahap, Sofyan Safri. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- [17] Baridwan, Zaki. (2011). *Intermediate Accounting (Edisi 8)*. Yogyakarta:BPFE
- [18] Agus Ristono. (2009). *Manajemen Persediaan (Edisi 1)*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- [19] Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta:Erlangga, h. 222-225
- [20] Waluyo. (2008). *Akuntansi Pajak*. Jakarta:Salemba Empat, h. 69-72
- [21] Ishak, Aulia. (2010). *Manajemen Operasi*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- [22] Sunyoto, D. (2012). *Manajmen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:CAPS
- [23] Ruaw, Eyverson. (2011). *Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Usaha Grenda akery Lianli*, Manado. Jurnal ASE
- [24] Carter, W.K. (2009). *Akuntansi Biaya "Cost Accounting"*. Jakarta:Salemba Empat
- [25] Heizer, Jay dan Barry Render. 2010. *Operations Management-Manajemen Operasi (Edisi 9) Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat
- [26] Hansen, Don R, dan Mowen, Maryanne M. (2007). *Managerial Accounting:Introducing to Management Accounting. 11th edition*. Prentice-Hall Inc, New Jersey.
- [27] Slamet, Suwanto. 2007. *Pengaruh Penerapan Kecakapan Hidup*. Universitas Pendidikan Indonesia
- [28] Buffa, Elwood S. 1991. *Manajemen Produksi/ Operasi (Edisi 7)*. Jakarta: Erlangga.

- [29] Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D. Cetakan Kedua puluh, Alfabeta.* Bandung
- [30] Aldi, Raditya. 2020. *Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang Dengan Menggunakan Metode EOQ Pada Yogya Tegal.* Politeknik Harapan Bersama.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Toko Dhyfaka Collection



## Lampiran 2. Persediaan Barang Dagang Periode 2020

### STOK PERSEDIAAN BARANG DAGANG PERIODE 2020

No.	Deskripsi/Code	Bulan	Satuan	Total Barang 2020
1	PAK-Wanita 1 th	Januari	Pcs	1.020
2	PAK-Wanita 1 th	Februari	Pcs	960
3	PAK-Wanita 1 th	Maret	Pcs	575
4	PAK-Wanita 1 th	April	Pcs	315
5	PAK-Wanita 1 th	Mei	Pcs	145
6	PAK-Wanita 1 th	Juni	Pcs	945
7	PAK-Wanita 1 th	Juli	Pcs	720
8	PAK-Wanita 1 th	Agustus	Pcs	640
9	PAK-Wanita 1 th	September	Pcs	537
10	PAK-Wanita 1 th	Oktober	Pcs	314
11	PAK-Wanita 1 th	November	Pcs	498
12	PAK-Wanita 1 th	Desember	Pcs	391
<b>Total</b>				<b>7.060</b>

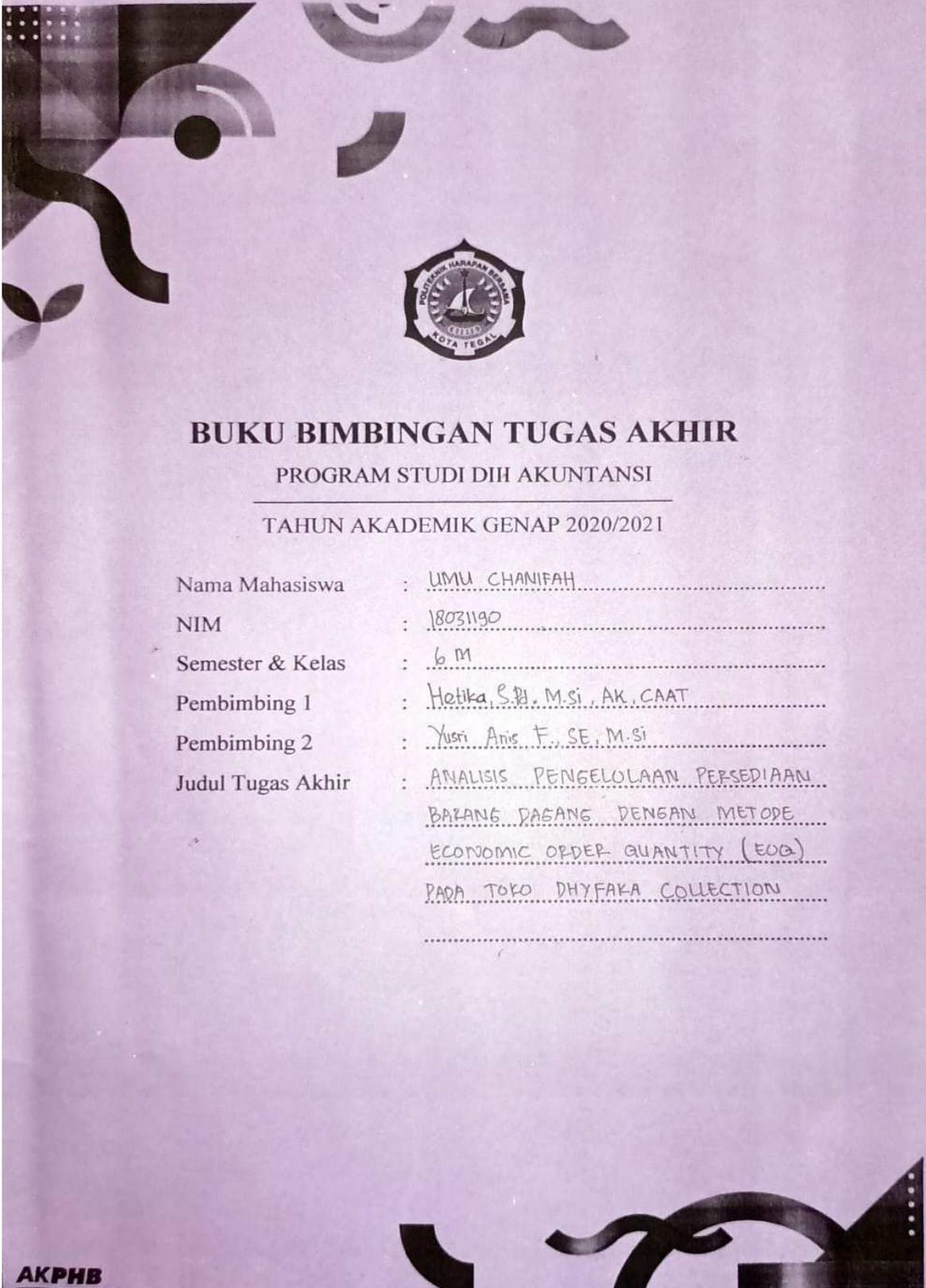
Tegal, 11 Januari 2021

Owner Toko Dhyfaka Collection



( Mustofa Aqil )

### Lampiran 3. Buku Bimbingan Tugas Akhir





**BUKU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
 PROGRAM STUDI DIH AKUNTANSI  


---

 TAHUN AKADEMIK GENAP 2020/2021

Nama Mahasiswa : UMU CHANIFAH  
 NIM : 18031190  
 Semester & Kelas : 6 M  
 Pembimbing 1 : Hetika, S.Pd, M.si, AK, CAAT  
 Pembimbing 2 : Yusril Anis F., SE, M.si  
 Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENGELOLAAN PERSEDIAAN  
 BARANG DASAR DENGAN METODE  
 ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ)  
 PADA TOKO DHYFAKA COLLECTION

**AKPHB**



## BUKU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

TAHUN AKADEMIK GENAP 2020/2021

Nama Mahasiswa : UMMU CHANIFAH .....

NIM : 18031190 .....

Semester & Kelas : 6M .....

Pembimbing 1 : Helika, S.Pd, M.Si, AK, CAAT .....

Pembimbing 2 : Yusri Anis F., SE, M.Si .....

Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENGELOLAAN PERSEDIAAN  
BARANG DASAR DENGAN METODE  
ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) PADA  
TOKO PHYFAKA COLLECTION .....

.....



# PEMBIMBING 1

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	Senin, 8 Maret 2021	Konsultasi & ACC Judul TA	
2.	Sabtu, 15 Mei 2021	Revisi Proposal bagian logo	
3.	Kamis, 20 Mei 2021	Proposal TA : - Bagian penulisan paragraf - Analisis data	
4.	Selasa, 1 Juni 2021	Revisi kalimat dalam satu Paragraf ACC Proposal - Lanjut TA Bab 1-5	
5.	Selasa, 15 Juni 2021	Revisi TA : Bab I (Spasi TA) Bab A (rata kanan kiri)	
6.	Senin, 21 Juni 2021	Revisi TA : Bab I (kerangka berpikir) Lengkapi TA full	
7.	Selasa, 22 Juni 2021	ACC TA	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)



# PEMBIMBING 2

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	Selasa, 9 Maret 2021	Pengajuan judul dan ACC judul TA .	
2.	Selasa, 27 April 2021	- Revisi proposal bagian Analisis Data . - Revisi TA .	
3.	Senin, 7 Juni 2021	ACC proposal & lanjut TA .	
4.	Kamis, 24 Juni 2021	ACC TA .	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)